

Analisis Fungsi Vihara di Masa Pandemic Covid-19 Pada Cetiya Santutthi Perbaungan

Vrederick

STAB Bodhi Dharma

Abstrak

Vihara/Cetiya merupakan sebuah simbol dari agama Buddha dan tempat tinggal anggota Sangha. Berbagai aliran yang ada membuat vihara satu dengan yang lainnya memiliki penekanan ajaran tersendiri yang berasal dari sejarah dan nilai ke-Buddha-an. Objek yang akan saya bawa adalah cetiya santutthi perbaungan. Cetiya Santutthi sendiri berada di aliran Theravada. Disini saya akan membahas tentang kondisi kebaktian cetiya dimasa covid-19.

Kata Kunci: Vihara, Cetiya, Covid-19, Kebaktian

PENDAHULUAN

Selama pandemi covid-19 kegiatan kebaktian di Cetiya Santutthi terlihat sedikit terhambat pada saat pandemi dan pola kegiatannya diganti secara Virtual. Sehingga Covid-19 mempengaruhi penghambatan kegiatan keagamaan di Cetiya Santutthi. Berdasarkan pernyataan salah satu pengurus sekretaris Cetiya Santutthi, Ibu Shintia menjelaskan bahwa Selama seminggu di Vihāra memang memiliki jadwal khusus. Mengenai kegiatan keagamaan sebelum pandemi yaitu mengadakan puja bakti umum, dhammadesana, meditasi, dana makan, dan baksos berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan selama pandemi dari pihak pemerintah menghimbau terhadap masyarakat tidak ada yang mengunjungi tempat-tempat khusus seperti Vihāra maupun keramaian sehingga ada tindakan pelaksanaan PSBB.

Dipertengahan pandemi kegiatan keagamaanpun beberapa bulan terhenti dan ditiadakan. Pada bulan April lalu di Cetiya mulai melaksanakan kegiatan yaitu berbagi nasi bungkus untuk tukang becak yang lewat di depan komplek Cetiya Santutthi. Bapak Frederick selaku Ketua Muda-Mudi Cetiya Santutthi juga menjelaskan bahwa untuk memulai kegiatan ada dua bagian yaitu yang pertama berada di dalam Vihāra, umat yang datang terbatas biasa maksimal 20 dan saat ini hanya 10 orang dan yang kedua dilaksanakan secara virtual. Seperti tahun lalu mengadakan perayaan Kathina kegiatan dilaksanakan sesuai protokol dan physical distancing. Dari uraian diatas berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan keagamaan khususnya di Cetiya Santutthi. Lebih lanjutnya yang diteliti tentang masalah kebaktian yang ada di Cetiya Santutthi, Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Analisis fungsi vihara di masa covid-19”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.. Penelitian ini dilaksanakan diCetiya Santutthi, Jl. Serdang kompleks perbaungan indah No.166 AR. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan salah satu teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber yakni membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait, sehingga mudah untuk memeriksa kembali yang sudah terkumpul.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mendapat data yang lebih valid. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut diolah dan kemudian dianalisis. Analisis ini berfokus pada fungsi Vihara/Cetiya, dan kebaktian selama covid-19.

PEMBAHASAN

Cetiya Santutthi Perbaungan

Cetiya Santutthi adalah tempat ibadah untuk umat Buddha yang ada di kota perbaungan. Cetiya Santutthi sekarang lagi dibangun di wilayah yang sama, berkat Pembina dan umat buddhis yang berada di kota perbaungan. Mereka dengan semangat dan niat yang baik untuk membentuk Vihara Wijaya Kusuma di kota perbaungan. Dengan awal keadaan tempat kurang memadai, hal ini memunculkan ide Muda-mudi dan Pembina Cetiya Santutthi untuk mengumpulkan dana. Setelah dana terkumpul mereka membeli sebuah tempat yang berada ditempat yang sama. Dan sekarang lagi proses pembangunan Vihara Wijaya kusuma.

Dan untuk saat ini SMB (*sekolah minggu buddhis*), tidak diadakan lagi, dikarenakan tidak ada guru pembimbing yang khusus untuk SMB. Kemungkinan nanti setelah pindah di gedung baru, para muda-mudi akan mencari guru pembimbing khusus untuk SMB.

Kebaktian Di Cetiya Santutthi Saat Pandemic Covid-19.

Menghadapi wabah Covid-19 terdapat banyak aspek yang terkena dampak dari Covid-19, yaitu kegiatan agama diantaranya adalah kebaktian, salah satunya Agama Buddha yang terjadi di Cetiya Santutthi Perbaungan. Yang mana pada saat ini kita mengetahui wabah dari covid-19 ini bukan hanya merenggut ribuan nyawa manusia, tetapi juga mengubah suatu tata cara dalam hal ibadah pada setiap agama yang berbeda dari dasarnya rasa antisipasi, khawatir maupun menghadapi wabah dari covid-19 ini. Sudah banyak orang yang mengurung dirinya di rumah, serta menghindari dari tempat-tempat keramaian dan lain sebagainya. Tugas Penanganan Covid-19 menghimbau perayaan Hari Raya Waisak yang jatuh pada 26 Mei 2021 tetap menerapkan Protokol Kesehatan. Penyelenggaraan kegiatan pun dapat dilakukan dengan sederhana. “Kami berharap perayaan waisak bagi umat Buddha Indonesia menjadi momentum mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan sangat diharapkan, perayaan dan

kegiatan ibadah dilakukan dengan disiplin protokol kesehatan,” kata Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito di Media Center Covid-19, Graha BNP, Jakarta Selasa.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa kegiatan keagamaan di Cetiya Santutthi Perbaungan telah mempengaruhi penyelenggaraannya seperti Pujabakti umum, Dhammadesana, Meditasi, Paṭṭidana, Dana makan, Bakti Sosial, Fangshen serta pada hari besar seperti hari raya Māgha Pūja, Vaisak, Asadha, dan Kathina, yang dilakukan secara rutin dengan adanya covid19 pelaksanaan kegiatan diganti secara virtual. Karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah kebijakan pemerintah sejak awal tahun 2020 untuk menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Pemerintah memberikan kebijakan dan larangan untuk tidak berkerumun di Vihāra/Cetiya membuat beberapa umat Buddha di Cetiya Santutthi hanya melakukan puja bhakti di rumah masing-masing. Hingga diperpanjang pada tanggal 06 September 2021. Semua kegiatan dilakukan secara online (dirumah) dan sebagian offline (ditempat kegiatan) namun dibatasi hanya 10 orang. Harus menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan. Setelah kegiatan tidak boleh kerumunan lagi diminta langsung kembali ke rumah masing-masing. Meskipun menyadari bahaya Covid-19 sangat berbahaya.

Kegiatan Di Cetiya Santutthi Perbaungan Selama Pandemi Covid-19

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha, peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh seseorang secara langsung dan terus-menerus. Keagamaan adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidahnya yang berhubungan dengan perkumpulan manusia. Kegiatan keagamaan suatu penyebaran ajaran dengan serangkaian proses melalui upaya dan perubahan kesadaran dari sebuah perilaku pada manusia kearah yang lebih baik terpadu, berilmu serta memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan keagamaan Buddha dilakukan oleh umat Buddha untuk mengembangkan spriritual (dalam batin) dan mengajarkan kebajikan yang luar biasa yaitu beribadatan ialah beriman dan bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, memuliakan para suci Tiratana (Buddha, Dhamma, dan Sangha) serta ajaran-Nya didalam semangat luhur dan baktinya meliputi beberapa hal sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di Cetiya Santutthi Perbaungan Hanya beberapa umat yang datang ke Cetiya dengan ibadah dengan berbeda-beda kegiatan. Kegiatan rutin sebelum adanya pandemi covid-19 dapat digambarkan sebagai berikut: melaksanakan ibadah atau Pujabakti umum, Dhammadesana, Meditasi, Paṭṭidana, Dana makan, Bakti Sosial, Fangshen serta pada hari besar seperti hari raya Māgha Pūja, Vaisak, Asadha, dan Kathina. Sebelum pandemi kegiatan dilakukan bersama-sama dan secara offline dengan lancar dan tidak ada hambatan serta batasan apapun. Kemudian selama pandemi kegiatan tersebut dilakukan secara virtual adapun kegiatan yang dapat dilakukan secara offline namun umat yang menghadiri sangatlah terbatas dan harus sesuai protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah pandemi Covid-19 sebuah virus menyerang sistem pernafasan manusia. Gejala Covid-19 antara lain gejala pernafasan seperti demam, sesak nafas, dan batuk kering. Pemerintah menindak-lanjuti untuk memutuskan penyebaran Covid-19 dengan dilakukan sistem social distancing tetap menjaga kebersihan dengan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, gunakan masker setiap keluar rumah. Setelah tersebarnya Covid-19 hal ini merubah segala aspek keagamaan, ekonomi, psikologis, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap kegiatan keagamaan di Cetiya Santutthi Perbaungan sangat memberi pengaruh positif dan negatif. Kegiatan yang dilaksanakan sebagian besar juga tidak bisa dilakukan secara offline karena diganti ke online, positifnya umat diminta memiliki jiwa yang kreatifitas dalam teknologi, kegiatan menjadi lebih mudah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu spiritual mulai menurun, umat-umat yang sudah tua tidak dapat join zoom, dan juga kendala dari sinyal untuk koneksi ke zoom atau youtube karena keterbatasan kuota. Solusinya yaitu ada beberapa umat datang ke Vihara/Cetiya namun bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

Lawrenza, Shehilla Diana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Keagamaan di Vihara Dhammadipa Surabaya. *_Asosiasi Dosen & Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STABN Raden Wijaya Wonogiri_*, 21(1), 46-162.